

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DI SMAS BINA SISWA
ROKAN HILIR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

PERMAI DIAN ANGGRAINI
NPM: 182410428

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
1443 H/2022 M**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Permai Dian Anggraini
NPM : 182410428
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

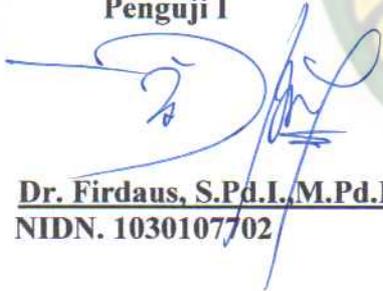
PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua

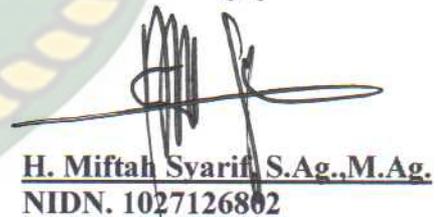


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1007118701

Penguji I


Dr. Firdaus, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Penguji II


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Permai Dian Anggraini
NPM : 182410428
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1007118701

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Permai Dian Anggraini
NPM : 182410428
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1.	16 November 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	BAB I Latar Belakang (Gejala yang ditemukan dilapangan)	ST
2.	25 November 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	BAB II Kajian Teori dan Penelitian Relevan	ST
3.	3 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	BAB III Metode Penelitian	ST
4.	09 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	ACC Proposal (Setuju di Seminarkan)	ST
5.	04 April 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Revisi proposal dan bimbingan angket	ST
6.	15 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Kata Pengantar, Abstrak, dan lampiran lampiran	ST
7.	25 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	Menambah Kesimpulan dan Referensi Pembahasan	ST
8.	25 Juli 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.	ACC Skripsi (Setuju untuk dimunaqosahkan)	ST

Pekanbaru, 18 Agustus 2022

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.

NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوْتِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoayan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 15 Agustus 2022 Nomor : 432 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Senin Tanggal 15 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Permai Dian Angraini |
| 2. NPM | : 182410428 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir |
| 5. Waktu Ujian | : 09.00 – 10.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 87.33 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

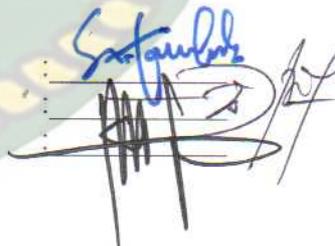
PANITIA UJIAN

Ketua


Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|---------------------------------|-----------|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua |
| 2. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I | : Anggota |
| 3. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Anggota |


Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulfahri, M.M., M.F. Sy
NIDN: 1025066901

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* karena telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada *Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* yang telah mengangkat derajat manusia, menanamkan ilmu pengetahuan, serta mengajarkan uswatun hasanah kepada umatnya.

Penulisan skripsi ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAS Bina Siswa sebagai karya tulis ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tersayang ayahanda Ahmad Juhri dan ibunda Siti Rolijjah yang telah banyak berkorban untuk membesarkan penulis, memberikan pendidikan yang terbaik, selalu memberikan memotivasi, nasehat serta doa yang tiada henti kepada penulis. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM., ME.Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H Saprani, M.Ed., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A., selaku Dosen Penasehat Akadmik (PA) Fakultas Agama Islam. Sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi masukan dan bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMAS Bina Siswa dan Bapak Muhammad Kasim selaku Guru Pendidikan Agama Islam telah membantu penulis untuk mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini.

Serta seluruh staf guru-guru yang berada di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Terkhusus kepada bapak Syahwin Syahputra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah banyak membantu penulis dalam proses mulai dari memberikan informasi sampai selesai mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini.

11. Kakaku Eliza Yurika Devy dan adik Ade Azhairani Putri dan Nurul Hawa Oktavia yang selalu support dalam penulisan skripsi ini.
12. Para sahabat JOSH seperjuangan Anisa Putri, Riska Siti Rahimah, dan Virda Yolanda, yang saling support dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
13. Kepada sahabat terbaik Ninda Fazriah yang telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
14. Kepada abang dan kakak senior Noviza S.Pd., Wisudatul Ummi Tanjung S.Pd., Nur Islami S.Pd., Afriani Tobing S.Pd., Yuli Afriani S.Pd., dan Fadli Ramadhani Fatrizal S.Pd., selalu memotivasi dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Program Studi Agama Islam terkhusus seluruh teman kelas PAI E tanpa terkecuali. Terima kasih atas kebersamaan yang telah dilewati bersama.
16. Dan terima kasih kepada semua yang terkait dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih

penulis sampaikan. Jazakumullahu Khairan. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadikan amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 1 Juli 2022
Penulis,

PERMAI DIAN ANGGRAINI
NPM. 182410428



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	9
a. Pengertian <i>Blended Learning</i>	9
b. Tujuan <i>Blended Learning</i>	13
c. Aspek <i>Blended Learning</i>	14
d. Kelebihan dan Kekurangan <i>Blended Learning</i>	16
2. Keaktifan Belajar	17
a. Pengertian Belajar	17
b. Pengertian Keaktifan Belajar	19

c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar	22
d. Asas-Asas Keaktifan Belajar.....	24
B. Penelitian Relevan	25
C. Konsep Operasional	27
1. <i>Blended Learning</i>	27
2. Keaktifan Belajar	28
D. Kerangka Konseptual	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Populasi dan Sampel Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengolahan Data	39
G. Uji Instrumen Penelitian	41
H. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	48
A. Gambaran Umum Lokasi	48
B. Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.....	59
C. Interpretasi Data	74

BAB V : PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 01: Konsep Operasional <i>Blended Learning</i>	29
Tabel 02: Konsep Operasional Keaktifan Belajar.....	30
Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian	34
Tabel 04: Populasi Penelitian	35
Tabel 05: Sampel Penelitian.....	38
Tabel 06: Scoring Angket	40
Tabel 07: Hasil Uji Validitas <i>Blended Learning</i>	41
Tabel 08: Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar	42
Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas <i>Blended Learning</i>	44
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar	45
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi	47
Tabel 12: Identitas Sekolah.....	48
Tabel 13: Nama Guru dan Pegawai SMAS Bina Siswa	55
Tabel 14: Data Jumlah Peserta Didik SMAS Bina Siswa.....	58
Tabel 15: Data Sarana dan Prasarana SMAS Bina Siswa TA. 2021-2022	58
Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket <i>Blended Learning</i>	60
Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar	64
Tabel 18: Hasil Uji Normalitas	67
Tabel 19: Hasil Uji Linearitas	69
Tabel 20: Hasil Uji Hipotesis	70
Tabel 21: Model Summary	71
Tabel 22: Hasil Uji Coefficients	73

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 3 : Angket Pra Riset
- Lampiran 5 : Skor Pra Riset *Blended Learning* dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas *Blended Learning*
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas *Blended Learning*
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Keaktifan Belajar
- Lampiran 10 : Angket Penelitian
- Lampiran 11 : Tabulasi Data *Blended Learning* dan Keaktifan Belajar
- Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 15 : Dokumentasi Riset di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAS BINA SISWA ROKAN HILIR

PERMAI DIAN ANGGRAINI
182410428

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Untuk sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus slovin dengan margin eror 5%. Sedangkan populasi dalam penelitian ini berjumlah 111 siswa yang beragama Islam dengan sampel 84 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun hasil penelitian tingkat penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran blended learning sebesar 87,13%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80-1,00 dengan tingkat sangat tinggi. Maka hasil dari tingkat blended learning yaitu 87,13% dikatakan sangat tinggi. Sehingga jika model pembelajaran blended learning diterapkan maka dapat diperoleh nilai sebesar 0,8713 (87,13%). Sedangkan tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 76,23%. Sehingga nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat tinggi. Maka hasil dari tingkat keaktifan belajar siswa yaitu sebesar 0,7623 (76,23%) dikatakan tinggi. Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Adapun besar pengaruh model pembelajaran blended learning terhadap keaktifan belajar siswa adalah cukup kuat (0,427 atau 42,7%) yang berada pada rentang (0,40 - 0,5999), sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dapat diprediksi bahwa jika model pembelajaran blended learning diterapkan maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 0,654 atau 65,4%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Blended Learning, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

THE EFFECT OF BLENDED LEARNING MODEL ON STUDENTS' PARTICIPATION IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMAS BINA SISWA IN ROKAN HILIR

PERMAI DIAN ANGGRAINI

182410428

This study aims to investigate whether there is an effect of blended learning model on students' participation in learning Islamic Studies at SMAS Bina Siswa in Rokan Hilir. The type of the study is quantitative research with a correlational approach. The sample of the study is taken by using the Slovin formula with a margin of error of 5%. The population of the study consists of 111 Moslem students with a sample of 84 students. The data collection technique of the study is questionnaires. The results of the study show that the level of teacher mastery in applying the blended learning model is 87.13%. This value is included in the range 0.80-1.00 with a very high level. It means that the level of the blended learning model is 87.13% or very high. So, if the blended learning model is applied, a value of 0.8713 (87.13%) can be obtained. While the level of students' learning participation is 76.23% which is in the range 0.60-0.799 with a high level. It means that the level of students' learning participation is 0,7623 (76.23%) or high. The alternative hypothesis of the study is accepted, which states that there is an effect of blended learning model on students' participation in learning Islamic Studies at SMAS Bina Siswa in Rokan Hilir. The magnitude of the effect of blended learning model on students' learning participation is strong enough (0,427 or 42,7%) which is included in the range (0.40 - 0.5999), while the remaining 57.3% is influenced by other factors. It can be predicted that if the blended learning model is applied, it can increase the students' learning participation by 0.654 or 65.4%.

Keywords: *Learning Model, Blended Learning, Learning Participation*

الملخص

تأثير نموذج التعليم التعلّم المدمج على نشاط تعلم التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الأهلية بناء التلميذ راكن هيلر

برماي ديان أنجقرايني

182410428

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير نموذج التعليم التعلّم المدمج على نشاط تعلم التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الأهلية بناء التلميذ راكن هيلر. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج الارتباط. أجريت عينة البحث باستخدام صيغة سلوفين بhamش خطأ 5%. بينما بلغ عدد المجتمع في هذا البحث 111 طالبًا وطالبة من المسلمين وعينة قوامها 84 مستجيبيًا. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات. وكانت نتائج البحث على مستوى إتقان المعلم في تطبيق نموذج التعليم المدمج 13,87%. هذه القيمة إذا تم تفسيرها تقع في النطاق 00,1-80,0 مع مستوى مرتفع للغاية. لذا يُقال إن نتائج مستوى التعليم المدمج البالغ 13,87% عالية جدًا. لذلك، إذا تم تطبيق نموذج التعليم المدمج، فيمكن الحصول على قيمة 8713,0 (13,87%). بينما بلغ مستوى نشاط تعلم التلاميذ 23,76%. بحيث تكون القيمة إذا تم تفسيرها في الفترة من 0,60 إلى 799,0 بمستوى مرتفع. ثم يقال إن نتائج مستوى نشاط تعلم التلاميذ الذي يساوي 0, 7623 (23,76%) عالية. تم قبول الفرضية في هذا البحث، وهي أن هناك تأثيرًا لنموذج التعليم المدمج على أنشطة تعلم التلاميذ في مادة تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الأهلية بناء التلميذ راكن هيلر في النطاق (0, 40 - 5999,0)، في حين أن النسبة المتبقية 3,57% هي تتأثر بعوامل أخرى. يمكن توقع أنه إذا تم تطبيق نموذج التعليم المدمج، فيمكنه زيادة نشاط تعلم التلاميذ بنسبة 654,0 أو 4,65%.

الكلمات المفتاحية: نموذج التعليم، التعليم المدمج، نشاط التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keaktifan belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap individu, karena menjadi kunci kesuksesan bagi setiap peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dengan terus-menerus melatih diri menggali ilmu. Keaktifan belajar merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan masa kini dan masa depan, dengan keaktifan belajar anak akan mampu menyelesaikan masalah. Bangunan literatur menunjukkan bahwa keaktifan belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila memiliki ciri perilaku seperti sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya (Idayani, 2018).

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Guru merupakan ujung tombak atau memiliki sentral dalam peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Menurut Oktavia (2020) keaktifan adalah dapat berupa fisik dan psikis. Kegiatan fisik berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih, keterampilan-keterampilan, dan sebagainya. Kegiatan psikis misalnya menggunakan khazanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu komponen dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis lainnya. Sedangkan menurut Pranoto (2020) keaktifan

belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan giat belajar. Hal ini di perjelas oleh Kanza (2020) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keaktifan belajar dalam dunia pendidikan Indonesia. Penelitian Salo (2017) yang meneliti tentang keaktifan belajar pada siswa di SMPN 6 Banda Aceh dengan pendekatan quasi eksperimen. Peneliti meneliti tentang keaktifan belajar dengan memberikan solusi metode discovery learning dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian Khairat (2020) meneliti tentang keaktifan belajar pada siswa MTs Fastabiqul Khairat dengan pendekatan quasi eksperimen. Peneliti memberikan solusi dengan model pembelajaran Talking Stick dengan pendekatan quasi eksperimen. Penelitian Wulandari (2021) meneliti tentang keaktifan belajar pada siswa kelas V SD dengan jenis penelitian eksperimen jenis pre-eksperimental. Penliti memberikan solusi tentang keaktifan belajar dengan model pembelajaran based learning dengan metode oe group pretest-posttest deisgn. Penelitian Raksabumi (2020) meneliti tentang keaktifan belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri Rajapolah dengan menggunakan metode eksperimen jenis pre-experimental. Peneliti memberikan solusi tentang keaktifan belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation.

Walau telah dikemukakan berbagai penelitian tentang keaktifan belajar, namun masalah itu masih terjadi di dunia pendidikan Islam. Permasalahan kurangnya tingkat keaktifan belajar siswa juga terjadi di SMAS Bina Siswa di Rokan Hilir, dimana peserta didik mengalami keaktifan belajar yang kurang pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak aktif memberikan tanggapan kepada guru, adanya siswa yang memang tidak bisa dalam mengemukakan pendapat, adanya siswa yang masih tidak aktif dalam bertanya, masih ada siswa yang kurang aktif dalam meringkas materi-materi yang dianggap penting, masih terdapat siswa yang mengikuti pelajaran disekolah tanpa persiapan yang matang. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas sesuai intruksi.

Berdasarkan hal tersebut permasalahan keaktifan belajar peserta didik, diasumsikan dapat diatasi dengan memberikan model pembelajaran Blended Learning. Sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa kita harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan berbagai konsep dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru dan merespon pemikiran siswa lain sehingga siswa seperti menggunakan dan meningkatkan konsep tersebut. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana intruksi yang disampaikan melalui

campuran pembelajaran online dan tradisional yang dalam pelaksanaannya di pimpin oleh pengajar atau instruktur. Tujuan pembelajaran *blended learning* adalah memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik pembelajaran agar dapat belajar dengan mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat (Dwiyogo, 2018).

Pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran menurut Mulyasa adalah pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran (Maretha, 2020). Jadi, keaktifan belajar sangat penting dalam keberhasilan belajar dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sedangkan implikasi keaktifan belajar, siswa diarahkan mencari sumber informasi melalui observasi, menganalisis hasil percobaan, kemudian mengkomunikasikan hasil yang diperoleh. Hal ini akan menyebabkan siswa belajar secara aktif baik dalam presentasi maupun kegiatan tanya jawab, membaca, mendengar, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan (Handayani, 2021).

Maka penelitian ini meneliti tentang keaktifan belajar dengan memberikan model Blended Learning program pendidikan Agama Islam kepada peserta didik SMAS Bina Siswa di Rokan Hilir. Penelitian ini merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh peneliti lain didunia pendidikan Islam. Oleh karena itu, permasalahan keaktifan belajar sangat urgent diteliti dalam skripsi berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran**

Blended Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas maka peneliti akan membatasi permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Permasalahan yang hendak dikaji adalah:

1. Tingkat penguasaan model pembelajaran *blended learning* guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam persepsi peserta didik kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.
2. Tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.
3. pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam pada peserta didik kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang disebutkan diatas maka peneliti akan merumuskan permasalahan agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Permasalahan yang hendak dikaji adalah:

1. Bagaimana tingkat penguasaan model pembelajaran *blended learning* guru pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam persepsi siswa kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir?

2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas X dan XI SMAS Bina Siswa Rokan Hilir?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas X dan XI SMAS Bina Siswa Rokan Hilir?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang disebutkan diatas maka peneliti akan memberikan tujuan penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih spesifik dan fokus. Tujuan penelitian yang hendak dikaji adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan model pembelajaran *blended learning* guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam persepsi siswa kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa.
2. Untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir?
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* untuk keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan teori keaktifan belajar dengan model pembelajaran *blended learning*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sendiri maupun bagi para pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan manfaat secara praktisnya yaitu:

1. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga terpacu untuk terus berlomba-lomba menjadi yang terdepan untuk terus aktif dalam belajar dan dalam prestasinya.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dan semua pihak yang berkepentingan dapat lebih memahaminya.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini di fokuskan kepada siswa kelas X dan XI SMA. Sehingga para pembaca, guru, atau pihak-pihak lain yang berkepentingan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam aplikasi dalam proses pembelajarannya. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin lebih kreatif dan semakin baik lagi.

4. Peneliti Lain

Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, bab ini berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP, bab ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Blended Learning*

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Maka dalam model pembelajaran saat ini dikhususkan kepada model pembelajaran *blended learning*. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial (Trianto, 2007).

Bersin (2004) mendefinisikan *blended learning* sebagai: *“the Combination of different training “media” (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term “blended” means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats”*.

Blended learning merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *blended* dan *learning*. *Blended learning* ini pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Istilah *blended learning* pada awalnya

digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Selain *blended learning* ada istilah *hybrid learning*. Istilah tersebut mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. *Blended Learning* merupakan pengembangan lebih lanjut dari metode *e-learning*, yaitu metode pembelajaran yang menggabungkan antara sistem *e-learning* dengan metode konvensional atau tatap muka atau *face-to-face* (Khoiroh, Munoto, & Anifah, 2017).

Blended learning adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial (Wijoyo, et al., 2020).

Menurut Sahin (Jalinus, Verawardina, & Krismadinata, 2020) *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan belajar *online* dan tatap muka, untuk implementasinya dapat dilakukan secara online keseluruhan, dapat juga dilakukan seimbang maupun bervariasi tergantung pada materi pembelajaran dan situasi belajar. Perlunya langkah-langkah yang

jelas untuk merencanakan, mengembangkan, maupun menerapkan model *blended learning* agar menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Husin (Amin, 2017) menyatakan bahwa konsep *blended learning* ini ialah pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara online. Peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya. Guru hanya berfungsi sebagai mediator, fasilitator dan teman yang membuat situasi yang kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* ini merupakan perpaduan atau pencampuran dari pembelajaran tatap muka dan online. Dimana pembelajaran tatap muka tersebut dilakukan secara langsung dengan diberikannya fasilitas berupa ruangan baik ruang terbuka maupun tertutup. Sedangkan pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan media seperti aplikasi edukasi, video, audio, dan lain sebagainya. Model pembelajaran ini juga dapat dilakukan tidak harus dengan perpaduan tetapi bisa saja dilakukan dengan online keseluruhan, dapat juga dilakukan seimbang maupun bervariasi tergantung pada materi pembelajaran dan situasi belajar.

Blended Learning dalam penerapannya dapat memberikan minat belajar mandiri siswa sehingga dengan minat tersebut dapat menciptakan keaktifan siswa dalam belajar. Karena banyak informasi mutakhir yang dapat diperoleh melalui internet, metode ini sangat efisien karena selain siswa bisa mendapatkan pembelajaran tatap muka dengan guru di dalam kelas, mereka juga bisa mengakses materi yang diberikan secara online di manapun mereka berada. *Blended learning* sangat bermanfaat untuk mengembangkan dan menanamkan keterlibatan siswa akan pembelajaran yang diadakan karena siswa harus aktif mengikuti perkembangan yang terjadi di dalam kelasnya.

Menurut Farha (2016) terdapat beberapa indikator *blended learning*, yaitu:

- 1) Memperhatikan penjelasan mengenai materi dari guru.
- 2) Bertanya dengan guru di dalam kelas.
- 3) Mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan.
- 4) Mendengarkan penjelasan dari guru.
- 5) Mengerjakan soal yang diberikan guru.
- 6) Mencatat materi yang disampaikan oleh guru.
- 7) Mengerjakan tugas dari soal yang telah diberikan.
- 8) Mengerjakann kuis yang telah diberikan oleh guru.
- 9) Mempresentasikan hasil pekerjaan oleh guru.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Blended Learning*

Tujuan *blended learning* adalah untuk mensintesis pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online menjadi satu campuran yang terintegrasi sehingga dapat menciptakan dampak yang tinggi, efisien, dan menarik. Secara praktis *blended learning* berarti bahwa pembelajaran (pembelajaran tatap muka dalam kelas) juga dilengkapi dengan format elektronik lainnya (e-learning) untuk membuat suatu program pembelajaran yang optimal (Latifah, 2011)

Pembelajaran *blended learning* memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik didalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
- 2) Menyediakan peluang yang praktis-realistic bagi pengajar dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
- 3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan pembelajaran *online* (Husamah, 2017).

Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para siswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan kelas online memberikan pendidik, sedangkan porsi online memberikan para

siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

c. Apek Model Pembelajaran *Blended Learning*

Jalinus, dkk (2020: 67) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *blended learning*:

- 1) *Live Event*. Pembelajaran langsung atau tatap muka (*instructor-led instruction*) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (*classroom*) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (*virtual classroom*). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini menjadi pola utama. Naamun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori *behaviorisme*, *kognitivisme*, dan *konstruktivism* sehingga menjadi pembelajaran yang bermakna.
- 2) *Self-Paced Learning*. Yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat *text-based* maupun *multimedia based* (video, animasi, simulasi, gambar,

audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat disampaikan secara online (melalui web maupun melalui *mobile device* dalam bentuk: streaming audio, streaming video, dan *e-book*) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).

- 3) *Collaboration*. Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang keduanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti *chatroom*, forum diskusi, email, *website/webblog*, dan *mobile phone*. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, *problem solving* dan *project-based learning*.
- 4) *Assessment*. Dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (*authentic assessment/portfolio*). Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk assessmen online dan assessmen offline. Sehingga memberikan

kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan penelitian tersebut.

5) *Performance Support Materials*. Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu *Learning/Content Management System* (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses.

Kelima kunci di atas memiliki keterkaitan dan pengaruh yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran dengan blended learning. Dengan kelima kunci tersebut, pembelajaran yang didesain dengan model pembelajaran blended learning diharapkan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga berlangsung dengan efektif dan efisien.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Blended Learning*

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebagai berikut:

Kelebihan

- 1) Hemat waktu,
- 2) Hemat biaya

- 3) Pembelajaran lebih efektif dan efisien
- 4) Peserta mudah dalam mengakses materi pembelajaran
- 5) Peserta didik leluasa untuk mempelajari materi pelajaran secara mandiri
- 6) Memanfaatkan materi-materi yang tersedia secara online
- 7) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau peserta didik lain di luar jam tatap muka
- 8) Pengajar tidak terlalu banyak menghabiskan tenaga untuk mengajar
- 9) Menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet
- 10) Memperluas jangkauan pembelajaran/pelatihan
- 11) Hasil yang optimal serta meningkatkan daya tarik pembelajaran, dan lain sebagainya.

Kekurangan

- 1) Sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta
- 3) Akses internet yang tidak merata di setiap tempat, dan sebagainya.

2. Keaktifan Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar

Dalam bahasa Arab, belajar berpadanan dengan kata *ta'allum*. Al-Quran menggunakan kata *ta'allum* untuk proses

penangkapan, penyerapan pengetahuan yang bersifat ma'nawi serta berpengaruh pada perilaku.

Menurut Hakim (2000) Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain kemampuannya. Sedangkan menurut Witherington belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. Dari kedua pendapat tersebut terdapat kesamaan mengenai pengertian dari belajar yakni bahwa Belajar melibatkan tingkah laku meliputi sikap dan pola pikir setiap individu (Makki, 2019).

Beberapa ahli mengatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar tidak sekedar mengingat sesuatu hal, tetapi mengalami. Hasil belajar pada diri anak ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku (Sumarsono, Inganah, Iswatiningsih, & Husamah, 2020). Sedangkan menurut Setiawan (2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan

tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Belajar menghasilkan perubahan dalam diri setiap individu, dan perubahan tersebut mempunyai nilai positif bagi dirinya. Tetapi tidak semua perubahan dikatakan sebagai belajar.

Dari beberapa uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, baik secara jasmani dan rohani. Belajar merupakan perubahan seseorang yang bersifat permanen. Maka jika seseorang menanamkan perubahan yang negatif dalam dirinya, maka akan terus negatif pula tingkah lakunya. Begitu pula sebaliknya, jika seseorang menanamkan perubahan yang positif dalam dirinya maka akan positif pula tingkah lakunya.

b. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan pada proses belajar merupakan hal yang ditunjukkan semua peserta didik pada saat belajar. Beragam tindakan dari keaktifan belajar tersebut. Keaktifan belajar tersebut dapat dilihat dari peserta dan tenaga pendidik. Dari sudut pandang peserta didik, belajar merupakan kegiatan yang dilalui sebagai sebuah prosedur untuk menghadapi materi ajar.

Menurut Zul yang dikutip Sumarno (2016) Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha,

mampu bereaksi dan beraksi. Sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan. Hal tersebut diperjelas oleh Wibowo (2016) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

Rifai (2016) mengatakan keaktifan adalah usaha guru dalam mengusahakan peserta didik aktif baik jasmani dan rohani.

Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:

- 1) Keaktifan indera : pemberian stimulus kepada peserta didik untuk dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.
- 2) Keaktifan akal : mengaktifkan akal budi peserta didik untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- 3) Keaktifan ingatan : dalam proses belajar mengajar peserta didik secara aktif menerima materi pembelajaran dari guru dan menyimpan dalam pikiran/ingatan.
- 4) Keaktifan emosi : peserta didik mengaktifkan kecintaannya terhadap pelajaran dan pengajar.

Jadi keaktifan adalah upaya guru untuk merangsang dan memberikan stimulus kepada peserta didik dengan melibatkan indera dan perasaan. Hal tersebut dapat mengaktifkan siswa baik jasmani dan rohani dalam proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2010) menyatakan bahwa indikator keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam:

- 1) Turut bertanya dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari informasi yng diperlukan untuk memecahkan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Toharudin, 2020).

c. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar Siswa

Adapun jenis-jenis keaktifan belajar menurut Soemanto (Yuliana, Barlian, & Jaenuddin, 2018) meliputi: (1) Mendengarkan, (2) Memandang, (3) Meraba, mencium, dan mencicipi/mengecap, (4) Menulis atau mencatat, (5) Membaca, (6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, (8) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan, (9) Menyusun paper atau kertas kerja, (9) Mengingat, (10) Berpikir, (11) Latihan atau praktek.

Sedangkan Menurut Paul D. Dieric mengklasifikasikan keaktifan siswa dalam belajar sebagai berikut :

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- 2) *Oral activities*, seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu tujuan, mengajukan suatu pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan instruksi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisikan angket.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta dan pola.
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, menari dan berkebun.
- 7) *Mental activities*, seperti merenungkan, mengingatkan, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat dalam semua jenis kegiatan overlap satu sama lain (Hamalik, 2007).

Dari Kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis keaktifan belajar siswa dapat dibagi dalam beberapa kelompok, diantaranya; keaktifan visual, keaktifan lisan, keaktifan mendengarkan, keaktifan menulis, keaktifan menggambar atau membuat grafik, keaktifan metrik, dan keaktifan emosional. Dari beberapa kelompok keaktifan belajar tersebut sudah termasuk dalam aktivitasnya seperti membaca, menulis, menggambar, memperhatikan, berani bertanya, bisa memecahkan masalah

dengan mudah, kreatif, melakukan percobaan atau bereksperimen, berdiskusi, tanya jawab, emosional dan lain sebagainya.

d. Asas Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa perlu diperhatikan dari beberapa segi sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan segi pengalaman, peserta didik mengkonstruksikan pengertian dan pendapat serta mengambil keputusan dan sikap yang tepat sehingga memiliki keterampilan belajar, mengatasi masalah hidup dan berkarya bagi diri sendiri maupun orang lain.
- 2) Berdasarkan segi pengamatan, dari kelima panca indera yang dimiliki manusia, peserta didik secara aktif menggunakan pendengaran dan penglihatannya untuk memperoleh pengetahuan.
- 3) Berdasarkan segi berpikir, setiap materi yang diajarkan ataupun tugas dan kegiatan dalam pembelajaran memerlukan pemikiran. Dengan sendirinya, semua bentuk kegiatan pembelajaran harus mampu membentuk pikiran peserta didik.
- 4) Berdasarkan segi kejiwaan, tutur kata dan tingkah laku setiap peserta didik terjadi berdasarkan kondisi dan naluri kejiwaannya. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik lebih mudah menerima dan menguasai materi ajar apabila peserta didik aktif secara jasmani dan rohani. Selain

daripada itu, peserta didik perlu juga mengaktifkan alat inderanya dengan baik (Rifai, 2016).

Jadi yang dimaksud dengan asas keaktifan adalah keaktifan siswa dilihat dari segi pengalaman, segi pengamatan, segi berpikir dan segi kejiwaan. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan usaha siswa dalam memaksimalkan aspek hidup dalam menjalani setiap proses belajar mengajar, yang mengikutsertakan panca inderanya terutama dalam fungsi pendengaran dan penglihatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dalam suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjalankan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang terdahulu sebelum peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan:

1. Dalam Skripsi Meri Andani Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Islam Riau Universitas Islam Riau (Andani, 2016) dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru. Adapun persamaan penelitian Meri Andani dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan subjek penelitiannya sama-sama peserta didik, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan tempat penelitian serta variabel X nya.

2. Penelitian Diah Krisnita Sari dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar (Sari, 2017). Penelitian Diah Krisnita Sari terlihat sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar dan sama-sama menggunakan metode, yang membedakannya adalah metode yang digunakan berbeda dengan penulis dan tempat penelitian nya juga berbeda.
3. Adapun penelitian lainnya yaitu Purwanti mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dalam Skripsinya yang berjudul Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. Peneliti menyatakan bahwa keaktifan belajar di Tempat yang diteliti masih kurang optimal dan masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif didalam proses pembelajaran. Selanjutnya dalam Skripsi ini yang terdapat pebedaan penelitian yaitu metode yang digunakan dan tempat penelitian walaupun sama-sama meneliti tentang keaktifan belajar. Sedangkan penulis meneliti tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

C. Konsep Operasional

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Menurut Wijoyo et,al (2020) model pembelajaran *blended learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempermudah pembelajaran yang menggabungkan cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran dengan mengkombinasikan pengajaran secara langsung dan pengajaran online. Konsep operasional menurut (Jalinus, Verawardina, & Krismadinata, 2020) dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel 01 : Konsep Operasional Model Pembelajaran *Blended Learning*

Variabel 1	Dimensi 2	Indikator 3
Blended Learning	<i>Live Event</i>	1. Guru menjelaskan materi penjelasan dengan menggunakan media online.
		2. Guru memaparkan satu persatu materri secara online.
		3. Guru membangun semangat siswa terhadap pembelajaran tatap muka.
		4. Guru menerangkan materi didalam kelas onine
	<i>Self-Paced Learning</i>	1. Guru memodifikasi pembelajaran tatap muka dan online dalam mengakses mteri.
		2. Guru memodifikasi cara penyampaian materi.
		3. Guru menerapkan pembelajaran online yang mudah di akses.
		4. Guru merangkum materi pembelajaran dengan baik.
	<i>Collaboration</i>	1. Guru dapat membangun kemistri antar guru dan siswa.
		2. Guru memerlukan sesuatu yang di minati siswa agar terjadi kolaborasi antar siswa dan guru.

		3. Guru memperbaiki kesalahan dalam menyampaikan materi dan siswa menanggapi.
		4. Guru membangun perhatiannya kepada murid pada saat proses belajar.
	<i>Assessment</i>	1. Guru menerapkan pembelajaran teknologi di sela-sela pembelajaran tradisional.
		2. Guru menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online.
		3. Guru menerapkan pembelajaran yang mudah di akses.
		4. Guru menerangkan materi pembelajaran secara berkala.
	<i>Performance Support Materials</i>	1. Guru menerapkan antusias siswa menyimpulkan.
		2. Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi yang sudah dijelaskan secara mandiri.
		3. Guru melatih siswa untuk terbiasa menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran
		4. Guru memprioritaskan peserta didik untuk menggunakan potensi berfikir mandiri.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016). Keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini indikatornya penulis rangkum dari pendapat Paul D. Dieric yang di kutip oleh (Hamalik, 2007). Adapun indikator tersebut sebagai berikut:

Tabel 02 : Konsep Operasional Keaktifan Belajar

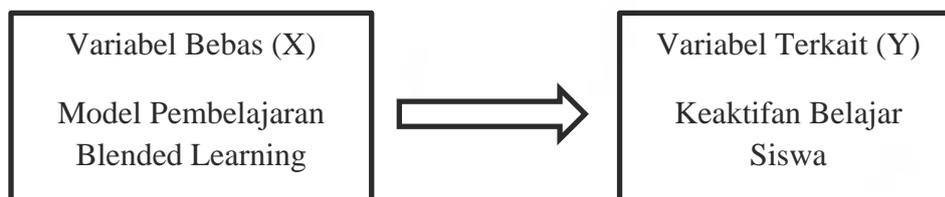
Variabel	Dimensi	Indikator	
1	2	3	
Keaktifan Belajar	<i>Visual activities</i>	5. Siswa mampu membaca buku PAI yang diajarkan guru dibuku paket yang dijelaskan di papan tulis.	
		6. Siswa menulis materi PAI yang diajarkan guru.	
		7. Siswa melakukan eksperimen tentang materi PAI yang dipelajari.	
	<i>Oral activities</i>	8. Siswa mampu melakukan diskusi kelompok terhadap materi yang dipelajari.	
		5. Siswa mampu mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran.	
		6. Siswa bertanya kepada guru jika merasa kurang paham dengan penjelasan yang disampaikan guru.	
		7. Siswa mampu memberikan saran dalam proses pembelajaran.	
		8. Siswa melakukan tanya jawab.	
		<i>Listening activities</i>	5. Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.

	6. Siswa menyimak teman ketika sedang maju di depan kelas.
	7. Siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran.
<i>Writing activities</i>	<p>1. Siswa mampu menulis cerita dengan benar dalam proses pembelajaran.</p> <p>2. Siswa mampu membuat rangkuman dari hasil pembelajaran.</p>
<i>Drawing activities</i>	<p>1. Siswa mampu menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mampu membuat grafik, chart, diagram, peta, dan pola.</p>
<i>Motoric activities</i>	<p>1. Siswa berinisiatif membuat alat bantu atau bahan belajar bila mengalami kesulitan belajar.</p> <p>2. Siswa berinisiatif melakukan percobaan sendiri untuk menguji kemampuan.</p>
<i>Mental activities</i>	1. Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.

	2. Siswa merenungkan kembali materi PAI yang telah dipelajari.
	3. Siswa berinisiatif menganalisis faktor-faktor dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.
<i>Emotioal activities</i>	1. Siswa memiliki keberanian dalam menampilkann pendapatnya dan permasalahannya saat proses pembelajaran berlangsung.
	2. Siswa memiliki rasa kecintaan terhadap pembelajarannya.
	3. Siswa memiliki minat dalam pembelajaran PAI.
	4. Siswa mampu bersikap tenang dalam proses pembelajaran.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



E. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (Anshori & Iswati, 2009) Menyataka bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2016) Jika H_0 diterima maka H_a harus ditolak dan jika H_a diterima maka H_0 ditolak berdasarkan latar belakang masalah serta kerangka konseptual yang telah disampaikan datas maka hipotetis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kolerasi. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto & Sodik, 2015). Sedangkan Kolerasi adalah suatu penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel (Yeni, Zen, & Darmansyah, 2018).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Bina Siswa Perkebunan Kayangan Kabupaten Rokan Hilir. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan terhitung mulai dari bulan Maret sampai bulan Juni 2022 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 03 : Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	✓	✓	✓	✓												
2	Pengumpulan Data					✓	✓	✓	✓								
3	Pengolahan dan Analisis Data									✓	✓	✓	✓				
4	Penulisan Laporan													✓	✓	✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Sedangkan objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAS Bina Siswa di Rokan Hilir.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Ismiyanti adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat berupa; orang, benda, suatu hal yang didalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik dari kelas X-XI dengan semua jurusan IPA dan IPS yang beragama islam di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

Tabel 04 : Populasi Penelitian

No	Kelas/Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa Keseluruhan
		L	P	
1	X IPA I	5	13	18
2	X IPA II	7	12	19
3	X IPS I	7	7	14
4	X IPS II	3	5	8
5	XI IPA I	8	10	18
6	XI IPA II	3	3	6
7	XI IPA III	5	6	11
8	XI IPS I	4	6	10
9	XI IPS II	5	2	7
Jumlah				111

Sumber: Kepala Sekolah SMAS Bina Siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik penggunaan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Disebabkan jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin eror 5% sebagai berikut :

Hasil Sampel Menggunakan Rumus Slovin 5%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{111}{1 + 111 (0,0025)}$$

$$n = \frac{111}{1+0,2775}$$

$$n = \frac{111}{1,2775}$$

$$n = 87$$

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *proportionate random sampling*.

$$F_i = \frac{N_i}{n}$$

$$F_i = \frac{87}{111}$$

$$F_i = 0,78$$

Mencari sampel dari masing-masing tingkatan:

1. Kelas X IPA I

$$18 \times 0,78 = 14$$

2. Kelas X IPA II

$$19 \times 0,78 = 15$$

3. Kelas X IPS I

$$14 \times 0,78 = 11$$

4. Kelas X IPS II

$$8 \times 0,78 = 6$$

5. Kelas XI IPA I

$$18 \times 0,78 = 14$$

6. Kelas XI IPA II

$$6 \times 0,78 = 4$$

7. Kelas XI IPA III

$$11 \times 0,78 = 8$$

8. Kelas XI IPS I

$$10 \times 0,78 = 7$$

9. Kelas XI IPS II

$$7 \times 0,78 = 5$$

Berikut table hasil sampel yang di ambil menggunakan rumus di atas:

Tabel 05 : Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	X IPA I	18	14
2	X IPA II	19	15
3	X IPS I	14	11
4	X IPS II	8	6
5	XI IPA I	18	14
6	XI IPA II	6	4
7	XI IPA III	11	8
8	XI IPS I	10	7
9	XI IPS II	7	5
	Jumlah	111	84

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi.

1. Angket

Menurut Maryati (2001) angket atau kuesioner adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan seorang peneliti untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan sejumlah lembar kertas yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Angket ini disebarkan selama lima hari mulai dari hari Senin 6 Juni 2022 sampai Jumat 10 Juni 2022. Dalam hal ini angket yang disebarkan kepada siswa SMAS Bina Siswa di Rokan Hilir berjumlah 84 responden.

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan penelitian, file dokumentar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biodata sekolah, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru-guru, dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data mengikuti langkah-langkah diantaranya:

1. *Editing*

Menurut Sa'adah (2021) *editing* dimaksudkan untuk memeriksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisian instrumen (tidak lengkap, palsu, tidak sesuai, dll) sehingga data valid, reliabel dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam melakukan *editing* data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses *editing*, antara lain:

a. Pengambilan sampel

Perlu dicek saat pengambilan sampel sudah memenuhi kaidah-kaidah pengambilan sampel atau belum, kegiatan berupa pengecekan kategori sampel, jenis sampel yang digunakan dan penentuan jumlah sampel.

b. Kejelasan data

Kegiatan pada tahap ini adalah mengecek apakah data yang telah masuk dapat dibaca dengan jelas, jika terdapat tulisan tangan atau singkatan yang kurang jelas perlu dilakukan verifikasi kepada pengumpul data.

c. Kelengkapan isian

Tahap ini dilakukan pengecekan apakah isian responden ada yang kosong atau tidak, bila kosong ada dua kemungkinan pertama memang tidak ada jawaban atau kemungkinan kedua responden menolak menjawab.

d. Keserasian jawaban

Tahap ini dilakukan pengecekan keserasian jawaban responden, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya jawaban responden yang bertentang (Siregar, 2017).

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan pemberian kode (nomor) khususnya pada variabel kategorik. *Coding* harus memperhatikan beberapa faktor, antara lain jenis variabel, konsistensi, dan tujuan penelitian (Rofflin, Zulvia, Liberty, & Pariyana, 2021). Menurut Hadi (1998) adapun yang dimaksud *coding* adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para responden menurut macamnya. Klasifikasi itu dilakukan dengan jalan menandai masing-masing jawaban dengan tanda kode tertentu, lazimnya dalam bentuk angka.

3. *Tabulating*

Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam table. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *tabulasi* adalah penyajian data dalam bentuk table atau daftar untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi (Eduka, Rossalia, Mukhyiddin, Fitriyani, & Afriyani, 2017).

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat diangket. Butir yang terdapat didalam angket ada lima (5). Semua pertanyaan didalam angket disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator-indikator dan responden memberi jawaban sebagai berikut :

Tabel 06 : Scoring Angket

SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Darma (2021) validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurnya. Dalam mengukur validitas perhatian ditujukan pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas dimaksudkan guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat

mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Teknik korelasi yang dipakai adalah korelasi *pearson product moment*. Teknik ini dikembangkan oleh Karl Pearson, sehingga disebut dengan korelasi *pearson product moment*. Menurut Sarwono (2006) Korelasi *pearson product momen* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala interval dengan menggunakan SPSS untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Dikatakan pernyataan itu valid apabila nilai r hitung (*pearson correlation*) $> 0,30$ dan nilai P (*sig 2-tailed*) $< 0,05$.

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Model Pembelajaran *Blended Learning* (X)

Item Pertanyaan	R Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4
P1	0.852	0.002	Valid
P2	0.717	0.020	Valid
P3	0.947	0.000	Valid
P4	0.905	0.000	Valid
P5	0.733	0.016	Valid
P6	0.262	0.465	Tidak Valid
P7	0.983	0.000	Valid
P8	0.969	0.000	Valid
P9	0.862	0.001	Valid
P10	0.983	0.000	Valid
P11	0.839	0.002	Valid
P12	0.944	0.000	Valid
P13	0.852	0.002	Valid
P14	0.824	0.003	Valid
P15	0.812	0.004	Valid
P16	0.947	0.000	Valid
P17	0.074	0.838	Tidak Valid
P18	0.833	0.003	Valid

P19	0.828	0.003	Valid
P20	0.826	0.003	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

Berdasarkan table 07 di atas dapat terlihat bahwa besarnya nilai signifikansi 5% beberapa butir pertanyaan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal tersebut terdapat 18 pertanyaan yang valid dan terdapat 2 yang tidak valid yaitu pada soal 6, dan 17. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa (Y)

Item Pertanyaan	R Hitung	Nilai P	Keterangan
1	2	3	4
P1	0.228	0.527	Tidak Valid
P2	0.847	0.002	Valid
P3	0.758	0.011	Valid
P4	0.904	0.000	Valid
P5	0.828	0.003	Valid
P6	0.845	0.002	Valid
P7	0.758	0.011	Valid
P8	0.856	0.002	Valid
P9	0.783	0.007	Valid
P10	0.904	0.000	Valid
P11	0.845	0.002	Valid
P12	0.554	0.097	Tidak Valid
P13	0.828	0.003	Valid
P14	0.821	0.004	Valid
P15	0.783	0.007	Valid
P16	0.828	0.003	Valid
P17	0.845	0.002	Valid
P18	0.758	0.011	Valid
P19	0.856	0.002	Valid
P20	0.783	0.007	Valid
P21	0.904	0.000	Valid
P22	0.845	0.002	Valid
P23	0.783	0.007	Valid
P24	0.828	0.003	Valid

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel 08 di atas dilihat bahwa besarnya nilai signifikansi 5 % beberapa butir pertanyaan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 24 butir soal terdapat 22 item pertanyaan yang valid dan terdapat 2 yang tidak valid yaitu pada soal 1 dan 12. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sunyoto (2011) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu alat kusioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Untuk melacak konsistensi nilai alpha harus $>$ (lebih besar) dari 0,60. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach Alpha* menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai *Cronbach Alpha*.

Terkait dengan uji reliabilitas ini, peneliti telah melakukan uji coba pra riset di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Berikut ini peneliti menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Model Pembelajaran *Blended Learning* (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	18

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* model pembelajaran *blended learning* (variabel X) selirihnya item di nyatakan reliabell, hal tersebut dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,974 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,974 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa insttument untuk variabel X (*blended learning*) dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* yang di dapatkn dari hasil SPSS 22, lebih besar 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut adalah reliabell, sebaliknya jika *Croncabach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dapat disimpulkan tidak reliable.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar Siswa (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	22

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa (Variabel Y) semua item dinyatalan reliable, hal ini dapat diketahui dari nilai Cronbach's Alpha adalah 0,976 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,9 > 0,6$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrument untuk keaktifan belajar (Variabel Y) dapat digunakan sebagai instrument penelitian selanjutnya di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22 dengan cara *Test Curve Estimation*. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara variable data yang dikatakan baik, seharusnya terdapat hubungan yang linear antara guru profesional dengan kemandirian belajar. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear *positif* apabila hasil dari sebuah *Curva* berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan atas, sedangkan dikatakan mempunyai hubungan linear *negatif* apabila hasil dari *Curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri kearah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linear jika *curva* berbentuk acak (Amini, 2020: 37).

3. Uji Hipotesis

Menurut Sarwono (2006) hipotesis adalah kebenaran sementara yang masih perlu diuji. Fungsi hipotesis untuk menguji kebenaran suatu teori, memperluas pengetahuan peneliti mengenai suatu gejala yang sedang dipelajari. Jika hipotesis telah diuji dan terbukti kebenarannya maka hipotesis tersebut menjadi suatu teori. Dalam merumuskan hipotesis memerlukan yaitu harus dinyatakan secara jelas dan tidak bermakna ganda, harus mengekspresikan hubungan antara dua variabel atau lebih dan harus adapat diuji secara empiris.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variable dependent (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variable independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersama-sama (simultan). Analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikkan ataupun menurunkan variable independent. Dalam model regresi, variable independent menerangkan variable dependennya. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Analisis regresi linear sederhana yaitu menganalisis hubungan linear antara satu variabel dependen dengan

variabel independen. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independen

Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: (Riduwan dan Sunarto, 2013: 20).

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Tinggi
0,60 - 0,799	Tinggi
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil/Biodata SMAS Bina Siswa

Tabel 12: Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMAS Bina Siswa
NPSN	:	10405560
Alamat	:	Perkebunan Kayangan Dusun Kayangan
Desa/Kelurahan	:	Balam Jaya
Kecamatan/Kota	:	Kec. Bagan Sinembah
Kabupaten	:	Rokan Hilir
Provinsi	:	Riau
Kode Pos	:	28992
Akreditasi Sekolah	:	A
Tanggal SK Akreditasi	:	09-09-2019
No. SK Akreditasi	:	747/BAN-SM/SK/2019
Status Sekolah	:	Swasta
Waktu Penyelenggaraan	:	6/ Double Shift Hari
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No. SK. Pendirian	:	421/TU/2003
Tanggal SK Pendirian	:	16-07-2003
No. SK Operasional	:	421/TU/2003/2921
Tanggal SK Operasional	:	16-07-2003

2. Sejarah Singkat SMAS Bina Siswa

SMAS Bina Siswa adalah salah satu sarana yang dibangun untuk kemudahan bagi anak karyawan. Satuan pendidikan dengan jenjang SMA ini terletak di Perkebunan Kayangan, Balam Jaya, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Riau. Gedung sekolah yang dibangun permanent yang mengikuti kepada bangunan perumahan karyawan Perkebunan Kayangan. Status sekolah ini adakah swasta dengan kode pos 28992. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAS Bina Siswa berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Sehubungan dengan adanya tuntutan masyarakat dan pemerintah untuk mencerdaskan bangsa. Begitu juga dengan tuntunan masyarakat Kayangan pada tahun 2003. Anak-anak masyarakat atau karyawan Perkebunan Kayangan sudah layak mendapat pendidikan maka pada tanggal 16 Juli 2003 berdirilah SMAS Bina Siswa sebanyak 6 (enam) ruang/kelas. Sejak didirikan tahun 2003, sekolah ini telah berhasil meluluskan siswa/i untuk pertama kalinya pada tahun 2005/2006 sebanyak 56 siswa, dan sampai tahun 2012/2013 telah meluluskan siswa sebanyak 99 alumni kelulusan, bahkan ada diantara anak didi tersebut yang telah menempuh pendidikan di Perguruan tinggi negeri dan swasta. Jam pembelajaran di SMAS Bina Siswa dilakukan pada Double Shift. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SMAS Bina Siswa memiliki Akreditasi A, berdasarkan sertifikat 747/BAN-SM/SK/2019.

3. Visi dan Misi SMAS Bina Siswa

Mengacu kepada PP No. 19 Tahun 2006, tentang standar kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian standar isi, proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Yang menjadi acuan utama yaitu standar isi dan standar isi dan standar kompetensi kelulusan diinginkan dimasa mendatang. Namun demikian, visi sekolah harus tetap dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Visi juga memperhatikan dan mempertimbangkan:

- a. Potensi yang dimiliki sekolah atau madrasah
- b. Harapan masyarakat yang dilayani sekolah atau madrasah

Dalam meneruskan visi, pihak-pihak yang terkait telah bermusyawarah, sehingga visi sekolah mewakili aspirasi berbagai kelompok terkait, seluruh kelompok terkait (Guru, Karyawan, Siswa, Orang Tua, Masyarakat, Pemerintah) bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkan visi sekolah.

Visi Sekolah: “Menuju Peserta Didik yang Berprestasi dan Berwawasan Pertanian dengan Dilandasi Iman dan Taqwa”.

Sedangkan misi SMAS Bina Siswa, yaitu:

1. Meningkatkan prestasi akademik lulusan

2. Membentuk peserta didik berakhlak dan berbudi pekerti luhur
3. Menumbuhkan minat baca
4. Meningkatkan olahraga, seni dan budaya
5. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris
6. Membangun cita sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat
7. Menanamkan semangat berkebudun

Adapun tujuan sekolah, yaitu:

1. Menderasakan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
2. Mengembangkan budaya daerah yang religius sebagai akat budaya nasional
3. Mempersiapkan sumber daya manusia dalam jumlah dan kualitas yang baik
4. Mempersiapka tenaga trampil dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi.

4. Struktur Organisasi SMAS Bina Siswa

Adapun struktur organisasi SMAS Bina Siswa adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|----------------------------|
| a. Kepala Sekolah | : Syahwin Syahputra, S.Pd. |
| b. Wa. Ka Kurikulum | : Manganar Saragih, S.Pd. |
| c. Wa. Ka Kesiswaan | : Suranta Lingga, SE. |
| d. Wa. Ka Tata Usaha | : Muhammadd Zulfan, S.Pd. |
| e. Staff Tata Usaha | : Muhammad Yusuf Dahri |

- f. Wa. Ka Sarpras : Heru Dermawan, S.Pd.
- g. Wa. Ka Humas : Rismayani, S.Pd.
- h. Ka. Lab IPA : Sertina Siahaan, S.Pd.
- i. Ka. Lab Komputer : Mariati Sihombing
- j. Wa. Ka Perpustakaan : Rahma Ariasti, S.Pd.

5. Kurikulum SMAS Bina Siswa

Struktur kurikulum SMA/MA meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun mulai kelas X sampai dengan XII. Untuk kelas X, kelas XI dan kelas XII, struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI), serta Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai untuk semua mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas pada SMAS Bina Siswa melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2013 untuk semua kelas X, XI dan XII dengan peminatan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), serta lintas minat/pendalaman minat yang didasarkan pada pertimbangan nilai UN SMP/Mts dan hasil *placement-test*.

Struktur kurikulum SMAS Bina Siswa terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Kelompok mata pelajaran peminatan yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Kurikulum 2013/semua kelas), dan mata pelajaran pilihan lintas kelompok minat.

6. Sumber Daya Manusia SMAS Bina Siswa

a. Pemimpin

Kepemimpinan SMAS Bina Siswa dibagi menjadi 6 kategori, yaitu:

1) Kepala SMAS Bina Siswa

Kepemimpinan di SMAS Bina Siswa di pimpin oleh kepala sekolah bernama Syahwin Syahputra, S.Pd yang bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh kegiatan pendidikan di SMAS Bina Siswa. Standar minimal prosedur tugas kepala sekolah dikelompokkan menjadi tujuh, diantaranya:

- a) Kepala sekolah sebagai pendidik
- b) Kepala sekolah sebagai manajer
- c) Kepala sekolah sebagai administrator
- d) Kepala sekolah sebagai supervisor
- e) Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader)
- f) Kepala sekolah sebagai inovator
- g) Kepala sekolah sebagai motivator

2) Kepala tata usaha sebagai pimpinan langsung karyawan SMAS Bina Siswa. Adapun tugasnya adalah bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan ke tata-usahaan dan kerumah tanggaan SMAS Bina Siswa, serta melaksanakan tugas lain dari kepala MAN 1 Pekanbaru.

- 3) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan bidang yang mengurus tentang sistem pembelajaran dan pengajaran. Adapun tugasnya bertanggung jawab atas penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang berkualitas dan melaksanakan tugas lain dari kepala SMAS Bina Siswa.
- 4) Wakil kepala bidang kesiswaan yang mengurus tentang sistem pengasuhan siswa, bertanggung jawab atas terlaksananya tata tertib dan disiplin siswa, bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan rutin siswa, kegiatan dalam organisasi siswa, kelompok olahraga/seni, dan pencapaian prestasi; mengkoordinir pelestarian lingkungan sekolah yang ASRI (Aman, Sejuk, Rindang dan Indah); serta melaksanakan tugas lain dari kepala SMAS Bina Siswa.
- 5) Wakil kepala bidang sarana dan prasarana, bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pembangunan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana SMAS Bina Siswa, serta melaksanakan tugas lain dari kepala SMAS Bina Siswa.
- 6) Wakil kepala bidang humas, bidang ini yang menangani tentang informasi dan komunikasi, mem-publish kegiatan-kegiatan sekolah, dan lain sebagainya.

b. Tenaga Pengajar

Adapun SDM di SMAS Bina Siswa berjumlah 27 orang, yang mana 24 diantaranya guru dan 3 orang sebagai tenaga kependidikan.

c. Tenaga Administrasi

Tenaga administrasi ataupun kepala tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Pengelolaan keuangan
- b. Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
- c. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- d. Penyusunan administrasi dan perlengkapan sekolah
- e. Penyusunan dan penyajian data sekolah
- f. Penyusunan laporan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

Tabel 13 : Nama-Nama Guru Dan Pegawai SMAS Bina Siswa

No	Nama	B. Study
1	Syahwin Syahputra	Bhs.Indonesia
2	Suranta Lingga	Ekonomi
3	Hernita Sentaida Hutabarat	Agama Kristen
4	Manganar Saragi	Kimia
5	Muhammad Zulfan	Tata Usaha
6	Muhammad Kasim	Agama Islam
7	Rabin Suhardi	Matematika
8	Sertina Siahaan	Fisika / Biologi
9	Heru Dermawan	Sejarah
10	Mariati Sihombing	Prakarya
11	Mulia Ramdhana Lubis	Pjok
12	Karyanto	Bhs Inggris
13	Dewi Simatupang	Biologi

14	Rismayani	Geografi
15	Rahmah Ariasti	Sosiologi
16	Nurhayati	Bhs.Ingggris
17	Muhammad Yusuf Dahri	Tata Usaha
18	Inna Novita	Ekonomi/Seni Budaya
19	Suhery Akhyar	Bhs.Indonesia
20	Suhardi Gultom	Seni Budaya
21	Novita Sari	Matematika
22	Aminah	Matematika
23	Faisal Amir Harahap	Sejarah
24	Intan Sari Aznur Manurung	Bhs.Indonesia
25	Septika Olga	Prakarya

d. Perpustakaan

Perpustakaan SMAS Bina Siswa tidak terlepas dari instansi induknya. SMAS Bina Siswa telah banyak berkembang pesat baik dari bentuk fisik maupun dalam mengikuti perkembangan ilmu perkembangan yang ada saat ini. Perpustakaan SMAS Bina Siswa memiliki ukuran gedung 8m x 13m.

Perpustakaan SMAS Bina Siswa dikelola oleh kepala perpustakaan yaitu Rahma Arianti, S.Pd. dan dibantu oleh beberapa staf perpustakaan. Tujuan perpustakaan SMAS Bina Siswa yaitu mewujudkan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dalam menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran. Secara khusus pustakawan memiliki tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah ini, diantaranya:

- 1) Menyusun program kerja pengembangan perpustakaan
- 2) Memberikan pelayanan kepada pengunjung perpustakaan

- 3) Bertanggungjawab terhadap kerapian, kebersihan, dan kenyamanan perpustakaan
- 4) Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan administrasi perpustakaan

Pustaka SMAS Bina Siswa sudah memiliki lebih dari 3000 buku dengan berbagai judul buku.

e. Laboran

Dalam rangka menunjang segala proses belajar mengajar, SMAS Bina Siswa didukung oleh berbagai fasilitas, diantaranya:

1) Laboratorium komputer

Labor ini memiliki 28 unit komputer dan difungsikan untuk mata pelajaran TIK. Selain itu sebagai wahana menambah pengetahuan bagi siswa-siswi dan juga untuk membimbing siswa-siswi yang tergabung dalam club komputer.

2) Laboratorium IPA

Labor ini memiliki peralatan yang cukup lengkap untuk menunjang mata pelajaran kimia, fisika dan biologi di sekolah. Labor ini difungsikan sebagai ruang belajar pelaksanaan praktik kimia, fisika dan biologi sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Ruangan ini juga dilengkapi dengan wastafel serta lemari dan alat-alat praktik lainnya.

f. Peserta Didik

Pada bulan Juli 2020, terhitung 395 peserta didik yang terdaftar di data SMAS Bina Siswa. Jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan peserta didik dari 3 tingkat kelas yang berbeda, yakni kelas X, XI dan XII. Berikut adalah jumlah peserta didik disetiap tingkatan kelas:

Tabel 14: Data Jumlah Peserta Didik

1	Kelas X	4 Kelas	121 Orang
2	Kelas XI	5 Kelas	145 Orang
3	Kelas XII	5 Kelas	129 Orang
	Jumlah		395 Orang

g. Sarana dan prasarana

Sekolah ini telah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan-kegiatan di sekolah ini.

Tabel 15: Data Sarana dan Prasarana SMAS Bina Siswa TA. 2021-2022

No	Jenis Ruangan	Jumlah (Unit)
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Majelis Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	1
7.	Ruang Kelas	9
8.	Laboratorium IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	1
9.	Laboratorium Komputer	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Toilet Siswa	6
12.	Gudang	1
13.	Lapangan Basket	1

14.	Lapangan Sepak Bola	1
15.	Ruang Seni dan Budaya	1
16.	Kantin	2
17.	Parkiran Kendaraan	1

B. Hasil Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan dalam deskripsi temuan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Angket ini diberikan kepada 84 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah diuji coba terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir, sebelum angket diujikan kepada 84 responden sebagai sampel penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyajian data sehingga

mudah untuk dipahami. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 16: Rekapitulasi Hasil Angket Model Pembelajaran *Blended Learning*.

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	SKS	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
<i>Live Event</i>							
1	Guru menjelaskan materi pembelajaran saat pembelajaran tatap muka.	48	34	2	0	0	84
2	Guru memaparkan satu persatu materi saat pembelajaran tatap muka.	32	46	6	0	0	84
3	Guru membangun semangat siswa saat pembelajaran tatap muka.	53	30	1	0	0	84
4	Guru saya mampu menguasai kelas ketika pembelajaran tatap muka.	38	40	6	0	0	84
		171	150	15	0	0	336
<i>Self-Paced Learning</i>							
5	Guru memodifikasi pembelajaran tatap muka dan online	26	45	9	1	3	84
6	Guru menerapkan	28	44	9	0	3	84

	pembelajaran online yang mudah di akses						
7	Guru merangkum materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami	40	44	0	0	0	84
		94	133	18	1	6	252
	<i>Collaboration</i>						
8	Guru dapat membuat kemistri antar guru dan siswa	32	45	6	1	0	84
9	Guru mampu menguasai teknik belajar yang diminati siswa	35	44	5	0	0	84
10	Guru memperbaiki kesalahan dalam menyampaikan materi dan siswa menanggapi	37	46	1	0	0	84
11	Guru memperbaiki penyampaian materi dan siswa menanggapi	35	46	3	0	0	84
		139	181	15	1	0	336
	<i>Assessment</i>						
12	Guru menerapkan ulangan harian pada pembelajaran tatap muka	38	39	7	0	0	84
13	Guru menggabungkan pembelajaran tatap muka dan online	30	45	9	0	0	84
14	Guru menerapkan tes	31	45	8	0	0	84

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	pelajaran yang mudah diakses						
15	Guru menerapkan tes pada materi pembelajaran secara berkala	28	53	4	0	0	84
		127	182	28	0	0	336
	<i>Performance Support Materials</i>						
16	Guru mengarahkan siswa untuk mengkaji materi yang sudah dijelaskan secara mandiri	35	44	4	0	1	84
17	Guru melatih siswa untuk terbiasa menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran	36	45	3	0	0	84
18	Guru memprioritaskan peserta didik untuk menggunakan potensi berfikir mandiri	48	34	2	0	0	84
		119	123	9	0	1	252
	Jumlah	650	769	85	2	7	1.513

Berdasarkan tabel rekapitulasi angket variabel X Model Pembelajaran *Blended Learning* tersebut, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden pada alternatif 5 (Sangat Setuju) yaitu 650 poin, 4 (Setuju) sebesar 769 poin, 3 (Kurang Setuju) yaitu 85 poin, dan 2 (Tidak Setuju) sebanyak 2 poin, serta 1 (Sangat Tidak Setuju) yaitu 7

poin. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa dalam pengujian model pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil kuesuoner untuk variabel X (*blended learning*) yang diperoleh di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir sebanyak 1.510.

Berdasarkan hal ini tingkat penguasaan model pembelajaran *blended learning* guru pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa dalam persepsi siswa dapat dilihat dibawah ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f / n \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{6.592}{7.565} \times 100\%$$

$$P = 87,13\%$$

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa tingkat penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* (variabel X) sebesar 0,8713 atau 87,13%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80- 1,00 dengan tingkat sangat tinggi. Maka hasil dari tingkat *blended learning* (variabel X) yaitu 87,13% dikatakan sangat tinggi.

Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Keaktifan Belajar Siswa (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	SKS	Total
1	2	3	4	5	6	7	8
	Visual Activities (Kegiatan Visual)						
1	Siswa menulis materi dengan benar dalam proses pembelajaran.	30	52	2	0	0	84
2	Siswa melakukan eksperimen tentang materi PAI yang dipelajari.	20	49	13	2	0	84
3	Siswa mampu melakukan diskusi kelompok terhadap materi yang dipelajari.	40	39	5	0	0	84
		90	140	20	2	0	252
	Oral Activities (Kegiatan Lisan)						
4	Siswa mampu mengeluarkan pendapat pada saat proses pembelajaran.	33	46	4	1	0	84
5	Siswa bertanya kepada guru jika merasa kurang paham dengan penjelasan yang disampaikan guru.	46	35	2	1	0	84
6	Siswa berani memberikan saran dalam proses pembelajaran.	39	42	1	2	0	84
7	Siswa melakukan tanya jawab.	32	51	1	0	0	84
		150	174	8	4	0	336
	Listening Activities (Kegiatan Mendengar)						
8	Siswa mampu mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran.	37	46	1	0	0	84
9	Siswa menyimak	33	49	2	0	0	84

	teman ketika sedang maju di depan kelas.						
10	Siswa mampu berdiskusi kelompok dengan baik dalam proses pembelajaran	36	46	2	0	0	84
		106	141	5	0	0	252
	Writing Activities (Kegiatan Menulis)						
11	Siswa mampu membuat rangkuman dari hasil pembelajaran	31	51	2	0	0	84
		31	51	2	0	0	84
	Drawing Activities (Kegiatan Menggambar)						
12	Siswa mampu menggambar atau mendeskripsikan permasalahan yang diberikan oleh guru.	32	40	12	0	0	84
13	Siswa mampu membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.	21	54	6	3	0	84
		53	94	18	3	0	168
	Motorik Activities (Kegiatan Motorik)						
14	Siswa bekerjasama dengan teman diskusi/kelompok dalam menyelesaikan masalah/soal.	32	48	4	0	0	84
15	Siswa berinisiatif melakukan percobaan sendiri untuk menguji kemampuan.	29	51	4	0	0	84
		61	99	8	0	0	168
	Mental Activities (Kegiatan Mental)						
16	Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran.	34	48	2	0	0	84

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

17	Siswa merenungkan kembali materi PAI yang telah dipelajari.	22	58	4	0	0	84
18	Siswa berinisiatif menganalisis faktor-faktor dalam pembelajaran yang sedang berlangsung	27	54	2	1	0	84
		83	160	8	1	0	252
	<i>Emotional Activities (Kegiatan Emosional)</i>						
19	Siswa dapat menyampaikan pendapatnya dan permasalahannya saat proses pembelajaran berlangsung.	37	45	2	0	0	84
20	Siswa memiliki rasa kecintaan terhadap pembelajarannya.	40	43	1	0	0	84
21	Siswa memiliki minat dalam pembelajaran PAI.	45	36	3	0	0	84
22	Siswa mampu bersikap tenang dalam proses pembelajaran.	59	24	1	0	0	84
		181	148	7	0	0	336
	Jumlah	755	1.007	76	10	0	1.848

Dari tabel 17 diatas, terlihat bahwa pada rekapitulasi angket keaktifan belajar (variabel Y), disimpulkan bahwa jawaban responden pada alternatif 5 (Sangat Setuju) yaitu 755 poin, 4 (Setuju) sebesar 1.007 poin, 3 (Kurang Setuju) yaitu 76 poin, dan 2 (Tidak Setuju) sebanyak 10 poin, serta 1 (Sangat Tidak Setuju) yaitu 0 poin. Dengan demikian, dapat terlihat bahwa dalam pengujian keaktifan belajar dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan

dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil kuesioner untuk variabel Y (keaktifan belajar) yang di peroleh di SMAS Bin Siswa sebanyak 1.848.

Berdasarkan hal ini tingkat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa dalam dapat dilihat dibawah ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = f / n \times 100\%$$

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{7.044}{9.240} \times 100\%$$

$$P = 76,23\%$$

Dari hasil hitung presentase diatas, dapat dilihat bahwa tingkat keaktifan belajar siswa (variabel Y) sebesar 76,23%. Sehingga nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat tinggi. Maka hasil dari tingkat keaktifan belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar 76,23% dikatakan tinggi.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Penelitian uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka

kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas variabel X (*blended learning*) dan variabel Y (keaktifan belajar siswa) dijelaskan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 18: Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Blended Learning (X)</i>	Keaktifan Belajar (Y)
N		84	84
Normal Parameters ^a	Mean	95.85	78.56
	Std. Deviation ^b	6.829	5.799
Most Extreme Differences	Absolute	.080	.094
	Positive	.080	.094
	Negative	-.070	-.069
Test Statistic		.080	.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.066 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan:

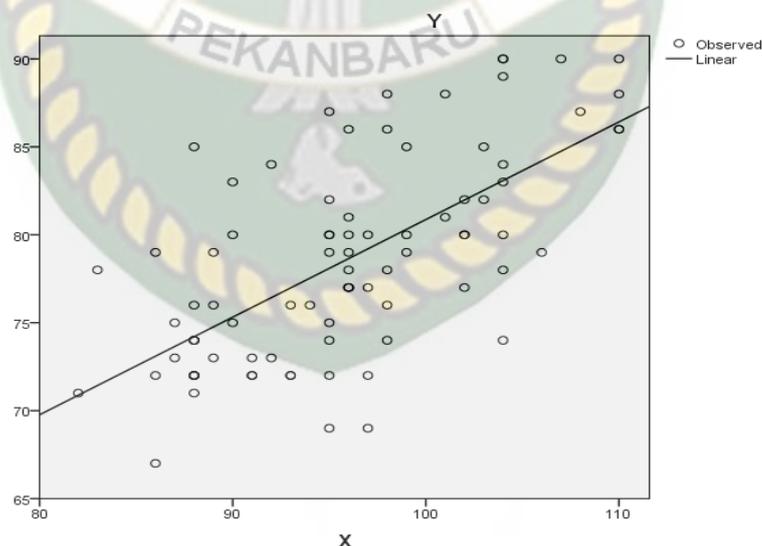
- a. Jika *significance* < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika *significance* > 0.05 maka data berdistribusi normal.

Bedasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data untuk *blended learning* (variabel X) sebesar 0.200, maka data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi keaktifan belajar (variabel Y) sebesar 0.066, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian uji pra syarat hipotesis telah terpenuhi.

b. Uji Linearitas

Pada uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22 dengan metode *Test Curve Estimation*. Hasil perhitungan dari uji linearitas *blended learning* (variabel X) dan keaktifan belajar (variabel Y) dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19: Hasil Uji Linearitas



Pada tabel *curva* di atas, dapat terlihat bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linear yang positif karena hasil dari sebuah *curva* berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas.

Berdasarkan hasil *curva* tersebut, dapat dijelaskan bahwa *curva* tersebut menunjukkan hubungan linearitas yang positif. Dimana model pembelajaran *blended learning* memiliki hubungan yang positif dengan keaktifan belajar pada siswa. Maka uji pra syarat hipotesis telah terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, dengan melihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh. Hasil perhitungan uji hipotesis variabel X dan variabel Y dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 20: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1192.223	1	1192.223	61.160	.000 ^b
Residual	1598.480	82	19.494		
Total	2790.702	83			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Dikarenakan nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan maka hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *blended learning* (variabel X) terhadap keaktifan belajar (variabel Y) dapat di terima. Oleh karena itu model pembelajaran *blended learning* merupakan hal penting untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa di SMAS Bina Siswa Rokan dapat dilihat pada tabel Model Summary yang diperoleh melalui SPSS 22 dibawah ini:

Tabel 21: Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.427	.420	4.415

a. Predictors: (Constant), *blended learning*

Pada tabel diatas, dijelaskan bahwa besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* (X) terhadap keaktifan belajar (Y). Hal tersebut dapat dilihat dari nilai (R Square) yaitu sebesar

0.427 atau 42,7% dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan sisanya $100\% - 42,7\% = 57,3\%$ dipengaruhi faktor lain.

Kemudian model summary diatas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0.654. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya hubungan antara model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa adalah 0.654 atau 65,4%. Jika kita mengacu kepada tabel interval koefisien kolerasi dapat dikategorikan bahwa hubungan variable X ke variable Y itu kuat, karena nilai R (0,654) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799. Maka hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan keaktifan belajar siswa kuat.

Sebagaimana jika dilihat berdasarkan tabel interpretasi data untuk mengetahui nilai R dan R (Square), dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

Sumber data: (Riduwan dan Sunarto, 2013: 20).

Selain itu untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Coeficients dibawah ini:

Tabel 22: Tabel Hasil Uji Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.369	6.819		3.721	.000
X	.555	.071	.654	7.820	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari tampilan tabel hasil uji *Coefficients* diatas, nampak terlihat nilai (*constant*) = 25.369 dan nilai (B) adalah 0,555 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,000 (X). Lalu dari tabel diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu : $\hat{Y} = a + bX = 25.369 + 0,555 X$, maka *constant* (a) adalah sebesar 25.369, artinya model pembelajaran *blended learning* memiliki *constaant* sebesar 25.369 sebelum diterapkannya *blended learning*. Sedangkan untuk nilai koefisien sebesar 0,000 (X). Dapat dijelaskan bahwa apabila model pembelajaran *blended learning* ditingkatkan maka dapat diprediksi akan sangat efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sebanyak 0,555 (X). Begitupun sebaliknya apabila dalam pembelajaa guru tidak menerapkan model pembelajaran, maka keaktifan belajar siswa juga diprediksi turun sebesar 0,555 atau 55,5%.

C. Interpretasi Data

Interpretasi data pada penelitian ini dilakukan guna untuk menerkaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Menurut pada teori yang sudah dijelaskan bahwa model pembelajaran *blended learning* harus dapat mempengaruhi dalam meningkatkan keaktifan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil yang di dapat dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang menyatakan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ (5%), sehingga $0,000 < 0,05$, maka hasil yang diperoleh adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *blended learning* (variabel X) dapat diterima.

Besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajr siswa sebesar 0.427 atau 42,7%, sedangkan untuk sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Sedangkan tingkat hubungan antara model pembelajaran *blended learning* dengan keaktifan belajar sebesar 0.654 atau 65,4%, artinya terdapat hubungan yang kuat antara model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan beljar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir.

Hasil daari penelitian ini adalah 0.427 atau 42,7%, keaktifan belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran *blended learning*, sedangkan sisanya 57,3% dipegaruhi oleh faktor lainnya. Dalam penelitian lain juga terdapat beberapa faktor-faktor yng mempengaruhi keaktifan belajar selain dari model pembelajaran *blended learning* ini. Faktor lain tersebut misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk. (2020) dalam hasil penelitiannya bahwa model pembelajaran *inside outside circle* berbantuan mediaa video juga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa, jika proses belajar siswa sudah berjalan ddengan baik, maka hal tersebut juga akan berdampak baik terhadap hasil belajar siswa.

Jadi penggunaan model pembelajaran *blended learning* cukup efektif berkontribusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, meskipun masih banyak faaktor lain yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan keaktifn belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat penguasaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* (variabel X) sebesar 87,13%. Nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,80- 1,00 dengan tingkat sangat tinggi. Maka hasil dari tingkat *blended learning* (variabel X) yaitu 87,13% dikatakan sangat tinggi. Sehingga jika model pembelajaran *blended learning* (variabel X) diterapkan maka dapat diperoleh nilai sebesar 0,8713 (87,13%). Sedangkan tingkat keaktifan belajar siswa (variabel Y) sebesar 76,23%. Sehingga nilai tersebut jika diinterpretasikan berada pada interval 0,60-0,799 dengan tingkat tinggi. Maka hasil dari tingkat keaktifan belajar siswa (variabel Y) yaitu sebesar 0,7623 (76,23%) dikatakan tinggi.

Hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Dapat diprediksi bahwa jika model pembelajaran *blended learning* diterapkan maka dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sebesar 0.654 atau 65,4%. Adapun besar pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap keaktifan belajar siswa adalah cukup kuat (0.427 atau 42,7%) yang berada pada rentang (0,40 - 0,5999), sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan berhubungan dengan model pembelajaran *blended learning* dan keaktifan belajar siswa di SMAS Bina Siswa Rokan Hilir. Adapun saran tersebut yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, kepada kepala sekolah sebagai kunci berkembang atau tidaknya suatu lembaga pendidikan supaya selalu memberika motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan penguasaannya dalam mengajar terutama dalam mengaplikasikan suatu model pembelajaran agar keaktifan belajar siswa terus meningkat.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam supaya lebih meningkatkan penguasaannya terhadap suatu model pembelajaran khususnya model pembelajaran *blended learning*, agar siswa dapat terus aktif dalam setiap proses belajar.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa terus melatih diri untuk aktif dalam belajar sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar kompetensinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar meneliti kembali apa saja hal-hal yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa dan juga supaya lebih teliti lagi dalam melakukan penulisan, pembahasan, dan menganalisis hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Anshori, Muslich & Iswati, Sri. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP).
- Darma, Budi. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dwiyogo, Wasis D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Press.
- Eduka, The King. 2017. *Mega Bank Sbmnptn Soshum 2018*. Jakarta: Cmedia.
- Eliyasni, Rifdah. Dkk. 2020. *Perkembangan Belajar Peserta Didik. Literasi Nusantara*. Malang: Literasi Nusantara.
- Fathurrohmah, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Niaga Swadaya.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalinus, Nizwardi. Verawardina & Unung, Krismadinata. 2020. *Buku Model Flipped Blended Learning*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Maryati, Kun & Suryawati, Juju. 2001. *Sosiologi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Penerbit Erlangga.
- Makki, Ismail. 2019. *Konsep Dasa Belajar dan Pembelajaran*. Pemekasan: Duta Media Publishing.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rifai. 2016. *Classroom Action Research in Christian Class (Penelitian Tindakan Kelas Dalam PAK)*. Sukoharjo: BornWin's Publishing.
- Roflin, Eddy. Dkk. 2021. *Pengolahan dan Penyajian Data Peneliti Bidang Kedokteran*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sa'adah, Lailatus. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, Puji & Inganah. dkk. 2020. *Belajar dan Pembelajaran di Era Milenial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Suryani & Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sutiah. 2016. *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. (hlm.145).

Toharudin, Moh. 2020. *Manajemen Kelas*. Jateng: Lakeisha.

Wijoyo, Hidoyo & Suherma. Dkk. 2020. *Blended Learning Suatu Panduan*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.

Yeni, Fetri. Dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jurnal:

Hima, Lina Rihatul. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No. 1.

Idayani, N. P. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Model STAD Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30-39.

Kanza, N. R. F., Lesmono, A. D., & Widodo, H. M. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas di Kelas XI MIPA 5 SMA Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 71-77.

Khairat, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTS. *Jurnal Ilmu Agama*.

- Khoiroh, Ni'matul. Munoto & Anifah, Lilik. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 20. No. 2.
- Latifah, L., & Susilowati, N. (2011). Inovasi Pembelajaran Akuntansi Berbasis Blended Learning. *Dinamika Pendidikan*, 6(2), 222-232.
- Lestari, Novita & Mustikaa, Eka. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Realia Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pedagogik*. Vol. 2. No. 2.
- Nugraha, Aman Kusna. (2019). Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhluk Hidup Dengan Media Flash Card Matching Game pada Peserta Didik Kelas VII F SMP Negeri 1 Pejagoan Semester 2.
- Pour, Agustina Novitasari, dkk. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*. No. 1, Vol. 2.
- Pranoto, S. E. (2020). Penggunaan Game Based Learning Quizizz Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Globalisasi Kelas XII IPS SMA Darul Hikmah Kutoarjo. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 4(1), 25-38.
- Raksabumi, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Smk Negeri Rajapolah (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Salo, Y. A. (2017). Pengaruh Metode Discovery Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa (Studi Quasi Eksperimen Kelas VII SMPN 6 Banda Aceh). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(3), 297-304.
- Suandika, I. K. A., Nugraha, I. N. P., & Dewi, L. E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournament (TGT) Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRO SMK Negeri 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 8(2), 69-78.
- Subekhan, Moch & Umyati, Dea. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Susanti, Putu Irma. Agung, & Wulandari. (2020). Pengaruh Model Inside Outside berbantuan Media Video Terhadap Keaktifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 3. No. 1.

Yuliana, Lisa. Barlian, Ikbal & Jaenuddin, Riswan. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Srijaya Negara Palembang”. *Jurnal Provit*.

Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Vol. 1. No. 2.

Widiara, I Ketut. 2018. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital”. *Jurnal Agama dan Budaya*. Vol. 2. No. 2.

Wulandari, R., Mustadi, A., & Rahayuningsih, Y. (2021). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 300-308.

Skripsi:

Amini, Siti Aisyah, 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Quran Anak-Anak Di Desa Hutan Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. hlm 37.

Andani, Meri. 2016. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Penerbangan Angkasa Nusantara Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.

Farha, Ayu Siti. 2016. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Perhatian dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X Audio Video I SMK Negeri 3 Wonosari. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Univesitas Negeri Yogyakarta.

Purwanti. 2016. Pengaruh Metode Cooperative Learning Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP YLPI Perhentian Marpoyan Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.

Sari, Diah Krisnita. 2017. Pengaruh Metode *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 8 Tapung Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau.

Wisnusaputra, Oki. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Puzzle Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Suska Riau.